

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara jujur dengan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan sesungguhnya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan, oleh karena itu, laporan keuangan dituntut harus memiliki kualitas andal, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan (SAK 2012:8).

Integritas laporan keuangan memiliki kaitan erat dengan salah satu karakteristik yang disyaratkan oleh IFRS, yaitu *faithfull representation*. Informasi

keuangan berguna dalam pembuatan keputusan jika disajikan secara lengkap sehingga tidak menyesatkan para penggunanya (*completeness*). Selain itu, informasi yang bersifat *faithfull representation* juga harusnya memuat substansi *neutrality*. Informasi dikatakan netral apabila bebas dari upaya untuk mengutamakan kepentingan kelompok tertentu atau memberikan keuntungan kepada pihak tertentu. Informasi keuangan juga harus terbebas dari kesalahan material (*free from error*) yang dapat menyesatkan para pengguna untuk memenuhi kualitas *faithfull representation* (Kieso *et al*, 2011:44-45).

Untuk mengetahui laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, para manajer menggunakan auditor eksternal yaitu kantor akuntan publik untuk memberikan penilaian mengenai kewajaran sebuah laporan keuangan serta memberikan opini menyangkut kebenaran informasi yang tersaji dalam laporan keuangan. Dalam melakukan audit, independensi mutlak harus dimiliki oleh seorang auditor, independensi artinya auditor tersebut tidak dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang berada diluar tugasnya yang mencoba mempengaruhi untuk membiaskan informasi perusahaan. Sehingga dengan begitu dapat memberikan keyakinan mengenai informasi yang dapat diandalkan oleh pemerintah, investor, kreditur, pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya.

Cahyonowati (2014) menyatakan bahwa semakin lama auditor berada di dalam organisasi atau perusahaan maka dia akan menjadi bagaian dalam perusahaan tersebut. Hal ini bisa menyebabkan terancamnya sikap independensi seorang auditor dalam memberikan opini audit sehingga akan mempengaruhi

tingkat integritas dari laporan keuangan itu sendiri.

Struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan, dalam hal ini struktur kepemilikan dibedakan menjadi dua yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Kepemilikan saham secara institusional menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyalurkan antara kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka semakin tinggi nilai integritas laporan keuangan (Jam'an, 2012).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 pasal 1 Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa. Kantor Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha.

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik dengan menggolongkannya ke dalam dua golongan yaitu *big four* dan *non-big four* (Arens, et al, 2012).

Meskipun demikian, diketahui terdapat fenomena di lapangan mengenai integritas laporan keuangan. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberi sanksi pada PT Reliance *Securities* Indonesia Tbk (RELI) berupa denda Rp100 juta dan peringatan tertulis. RELI dinilai menyajikan laporan keuangan dan modal kerja

bersih disesuaikan (MKBD) secara tidak akurat. Jika ditilik lebih lanjut kebelakang, RELI juga sempat terbawa kasus transaksi semu saham PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP). Reliance tersangkut kasus ini bersama sejumlah sekuritas lain. Karena kasus ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sempat memberikan sanksi penghentian aktivitas perdagangan kepada Reliance dua sekuritas lain, yakni Danareksa Sekuritas dan Millenium Danatama Sekuritas (www.okezone.com 2016)

Kesimpulan Fenomena diatas yaitu, masih banyaknya laporan keuangan yang kurang ber-integritas, seperti dikutip dari (www.okezone.com 2016) menjelaskan bahwa, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberi sanksi pada PT Reliance *Securities* Indonesia Tbk (RELI) berupa denda Rp100 juta dan peringatan tertulis. RELI dinilai menyajikan laporan keuangan dan modal kerja bersih disesuaikan (MKBD) secara tidak akurat. Timbulnya berbagai kasus kecurangan akuntansi ini lebih berkaitan dengan masalah integritas laporan keuangan, artinya informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut tidak disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Fenomena lainnya yaitu *Chief Executive Officer* (CEO) sekaligus Presiden Toshiba, Hisao Tanaka menyatakan mundur dari jabatannya, Selasa (21/7/2011). Pengunduran diri CEO akan disusul oleh beberapa petinggi lainnya yaitu Wakil Ketua Dewan Komisaris Norio Sasaki, dan Atsutoshi Nishida mantan eksekutif Toshiba yang kini menjabat sebagai penasihat. Kondisi keuangan perusahaan elektronika dan teknologi energi nuklir asal Jepang ini berbeda dari temuan komite independen. Kondisi keuangan Toshiba sudah menyimpang. Keuntungan perusahaan dibesar-besarkan hingga US\$ 1,2 miliar selama periode

lima tahun, demikian menurut temuan sebuah tim independen yang ditunjuk Toshiba. Penyimpangan terlihat sejak April 2015 ketika Toshiba menyelidiki praktik menyimpang di divisi energi. Keadaan memburuk pada Mei 2015 setelah komite independen mengambil alih evaluasi keuangan. Saham Toshiba turun sekitar 20% sejak awal April sejak isu-isu terkait keuangan mulai tercium, "Intitusalional investor dan dana jangka panjang lainnya sudah keluar dari saham Toshiba, saat ini harga saham ditopang oleh investor jangka pendek," kata Takatoshi Itoshima, kepala manajer portofolio di Commons Asset Management. Dalam pernyataan resminya, Toshiba mengatakan bahwa 45 pemegang saham mencari kompensasi atas praktik "akuntansi yang tidak patut" oleh Toshiba. Perusahaan bersiap membayarnya menggunakan provisi. Perusahaan ini sudah dilaporkan ke pengadilan dan dituntut oleh sekitar 15 grup dan individual sejak pertama kali mengakui adanya kesalahan perhitungan akuntansi, yang dilakukan sejak 2008. Salah satu lembaga yang menuntut Toshiba adalah lembaga pensiun Jepang, GPIF. Lembaga ini bahkan memiliki saham di Toshiba untuk mendorong return-nya. Pelaporan oleh sejumlah investor merupakan jumlah tuntutan terbesar. Sebelumnya, semua tuntutan kompensasi ke Toshiba jumlahnya hanya 15,3 miliar yen saja. (www.okezone.com 2016)

Kesimpulan dari fenomena diatas yaitu, terungkapnya skandal salah satu perusahaan elektronik besar seperti kasus TOSHIBA yang dikutip dari (www.okezone.com 2016) yaitu, Kondisi keuangan Toshiba sudah menyimpang. Keuntungan perusahaan dibesar-besarkan hingga US\$ 1,2 miliar selama periode lima tahun, demikian menurut temuan sebuah komite independen yang ditunjuk Toshiba. Penyimpangan terlihat sejak April 2015 ketika Toshiba menyelidiki praktik menyimpang di divisi energi. Keadaan memburuk pada Mei 2015 setelah

komite independen mengambil alih evaluasi keuangan. Saham Toshiba turun sekitar 20% sejak awal April sejak isu-isu terkait keuangan mulai tercium, hal ini tentunya juga salah satu tindakan perusahaan yang tidak mengedepankan integritas dalam laporan keuangan yang diterbitkannya, kasus ini menimbulkan banyak pertanyaan bagi berbagai pihak terutama terhadap tata kelola perusahaan dan pola kepemilikan yang terdistribusi luas atau yang lebih dikenal dengan *corporate governance* yang sekali lagi mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* (terdiri dari Komite audit, Komisaris independen, Kepemilikan institusional dan Kepemilikan manajerial) yang baik belum diterapkan selain itu profesi akuntansi dan auditor lagi-lagi dipertanyakan dalam terungkapnya kasus tersebut.

Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro mengungkapkan ada salah satu perusahaan yang terdaftar dalam penyertaan modal asing (PMA) namun menyetorkan pajak dengan tarif pajak untuk usaha kecil menengah (UKM). Ketika dalam laporan keuangan tercatat utang lebih besar dari pendapatan, maka Direktorat Jenderal Pajak tidak bisa memajaki perusahaan tersebut. Karena kecurigaan merugi terus, maka DJP mencari tahu kebenarannya. "Utang lebih besar dari pada modal, dan omsetnya cuma Rp2,178 miliar padahal utangnya Rp20,4 miliar pada 2014. Ini pasti perusahaan akan tutup, karena utangnya besar dan ditambah kerugian ditahan Rp26,12 miliar. Dari segi keuangan gak bagus. Maka oleh Kanwil Khusus dilakukan pemeriksaan," (MetroTV News.com 2016)

Kesimpulan dari fenomena diatas yaitu, terungkapnya ada salah satu perusahaan yang terdaftar dalam penyertaan modal asing (PMA) namun menyetorkan pajak dengan tarif pajak untuk usaha kecil menengah (UKM) seperti

yang dikutip dari (MetroTV News.com 2016). Hal ini disebabkan terjadi manipulasi laporan keuangan sehingga Direktorat Jendral Pajak tidak bisa memajaki perusahaan tersebut, *corporate governance* (terdiri dari Komite audit, Komisaris independen, Kepemilikan institusional dan Kepemilikan manajerial) perusahaan pada dasarnya merupakan suatu system yang mengatur hubungan dewan komisaris, peran dewan direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya penghindaran pajak yang dilakukan dalam perusahaan juga tidak lepas dari kebijakan yang diambil oleh eksekutif perusahaan. yang menempati sebuah posisi penting dalam sebuah posisi dalam system kepemimpinan dalam sebuah perusahaan dan atau suatu organisasi. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai risk taker dan *risk averse*. Eksekutif yang memiliki *karakter risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis, sedangkan eksekutif yang memiliki karakter risk averse adalah eksekutif yang cenderung tidak menyukai resiko sehingga kurang berani dalam keputusan bisnis yang dapat menimbulkan kecurangan dalam laporan keuangan sehingga tidak menghasilkan laporan yang ber-integritas.

Jadi adanya manipulasi laporan keuangan ini disebabkan karena keinginan perusahaan agar saham tetap diminati oleh investor dan adanya penggelembungan keuntungan (*overstate*) maupun kecurangan laporan keuangan untuk menghindari pembayaran pajak. Kasus seperti ini melibatkan beberapa pihak seperti CEO, Direksi, Manajemen dan Akuntan Selain dari pihak perusahaan, eksternal auditor juga mendapatkan perhatian lebih terhadap banyaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi seperti ini.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Independensi Auditor, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaann Jasa Sektor Perbankan di BEI Tahun 2011-2015)**"

1.2 Rumusan Masalah

Dari judul di atas, penulis mengemukakan identifikasi masalah yaitu:

1. Bagaimana independensi auditor yang mengaudit perusahaan jasa pada sektor perbankan di BEI tahun 2011-2015.
2. Bagaimana kepemilikan institusional pada perusahaan jasa sektor perbankan di BEI tahun 2011-2015.
3. Bagaimana ukuran kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan jasa pada sektor perbankan BEI tahun 2011-2015.
4. Bagaimana integritas laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perbankan di BEI tahun 2011-2015.
5. Apakah terdapat pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perbankan di BEI tahun 2011-2015.
6. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perbankan di BEI tahun 2011-2015.
7. Apakah terdapat pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perbankan di BEI tahun

2011-2015 .

8. Seberapa besar pengaruh independensi auditor, kepemilikan institusional, ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan secara simultan pada perusahaan jasa sektor perbankan di BEI tahun 2011-2015 .

1.3 Tujuan penelitian

Sehubungan dengan identifikasi masalah tersebut di atas, maka penelitian ini untuk mempelajari dan menilai pengaruh variabel independensi auditor, kepemilikan institusional dan ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan. Adapun tujuan secara rinci dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui independensi auditor yang mengaudit perusahaan jasa pada sektor perbankan 2011-2015 .
2. Untuk mengetahui kepemilikan institusional pada perusahaan jasa sektor perbankan 2011-2015.
3. Untuk mengetahui ukuran kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan jasa pada sektor perbankan 2011-2015.
4. Untuk mengetahui integritas laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perbankan 2011-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor yang mengaudit perusahaan jasa pada sektor perbankan 2011-2015.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional pada perusahaan jasa sektor perbankan 2011-2015.
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan jasa pada sektor perbankan 2011-2015.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh independensi auditor, kepemilikan

institusional, ukuran kantor akuntan publik secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perbankan 2011-2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya dibidang audit khususnya pengaruh independensi auditor, kepemilikan institusional dan ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan yang baik guna tercapainya perkembangan ekonomi demi kesejahteraan bersama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menempuh ujian tingkat sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan. Di samping itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk belajar memecahkan permasalahan secara ilmiah dan penerapan ilmu serta teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dan diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai penerapan di lapangan khususnya mengenai integritas

laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang keterkaitan independensi auditor dan ukuran kantor akuntan publik serta kebijakan yang berkaitan dengan kepemilikan institusional dalam rangka menumbuhkan kepercayaan masyarakat bisnis terhadap integritas laporan keuangan. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh independensi auditor, kepemilikan institusional dan ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya serta diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya terutama terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan sumber data yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui situs resmi www.idx.co.id dan www.sahamok.com adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 sampai dengan selesai.